

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional dalam bidang ekonomi, hal tersebut terlihat dari kinerja sektor pariwisata nasional secara umum cukup baik yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2010-2014. Pembangunan di bidang pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan pamor Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan kesempatan lapangan pekerjaan.

Menurut Suwanto (dalam Suputra 2013, hlm. 1) pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses kepergian seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya dengan tujuan menenangkan diri dalam jangka waktu sementara. Wisata merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia akan butuh berwisata dan pariwisata bisa dilakukan di dalam maupun luar daerah asal wisatawan. Pergerakan wisatawan secara umum akan beragam dikarenakan terdapat daerah-daerah yang menghasilkan lebih banyak jumlah wisatawan dan terdapat daerah-daerah baru yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Pemahaman yang jelas tentang arus pergerakan ini berpengaruh terhadap penyediaan sarana dan prasarana wisata di daerah yang bersangkutan.

Agrowisata merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian dan perkebunan sebagai daya tarik wisata. Menurut Pratama (2013, hlm. 1) tujuan dari agrowisata adalah untuk memperluas wawasan pengetahuan dan wawasan penduduk di sekitarnya maupun wisatawan. Dengan berkembangnya agroekowisata di suatu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah. Dengan demikian, agrowisata dapat berfungsi untuk mengkonservasi lingkungan sekitar.

Kabupaten Bandung memiliki potensi sumber daya pariwisata yang beragam sebagai salah satu daerah pengembangan pariwisata di Jawa Barat mulai dari atraksi wisata alam, atraksi wisata budaya, dan atraksi wisata buatan manusia yang didukung dengan kondisi lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas yang mendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Bandung. Jumlah wisatawan yang masuk ke Kabupaten Bandung cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisata di Kabupaten Bandung 2008-2010

| No | Uraian | 2008 | 2009 | 2010 |
|----|--|-----------|-----------|-----------|
| 1 | Jumlah obyek wisata (obyek) | 49 | 49 | 53 |
| 2 | Jumlah kunjungan wisatawan (orang) | 4.306.602 | 5.458.218 | 6.069.533 |
| 3 | Rata-rata kunjungan per obyek wisata (orang) | 87.890 | 111.392 | 123.869 |

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung tahun 2011

DTW (daya tarik wisata) yang berada di Kabupaten Bandung cukup beragam mulai dari atraksi wisata budaya seperti yang berada di Kelurahan Jelekong dengan produk unggulan wayang goleknya, sampai atraksi wisata alam yang salah satunya berada di Ciwidey dengan produk unggulan kawah putihnya. Selain di kelurahan Jelekong dan Ciwidey yang memiliki produk unggulannya masing-masing, masih banyak DTW di Kabupaten Bandung. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam di Kabupaten Bandung adalah Desa Laksana yang merupakan salah satu dari 10 desa wisata yang telah ditetapkan oleh Bupati Bandung. Desa wisata Laksana memiliki produk unggulan seperti TWA Kawah Kamojang yang memiliki beberapa kawah seperti kawah ketera api, kawah manuk, kawah uap, dll. Kawah-kawah ini lah yang menjadikan TWA Kawah Kamojang memiliki daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan. Selain

TWA Kawah Kamojang, desa wisata Laksana pun memiliki produk unggulan lain seperti budaya khas, kuliner tradisional, peternakan, pertanian, dan perkebunan (agrowisata).

Berdasarkan surat keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/Kop.71–Dispapar/2011 tentang Penerapan Desa Wisata di Wilayah Kabupaten Bandung, Desa Laksana merupakan salah satu dari sepuluh daerah yang ditetapkan sebagai desa wisata. Dari tabel 1.2 kita dapat melihat bahwa desa Laksana merupakan salah satu dari 10 desa yang ditetapkan oleh Bupati Bandung menjadi desa wisata. Akan tetapi, untuk mencapai keberhasilan pengembangannya apakah potensi yang dimiliki oleh desa wisata Laksana ini dapat menjadikan desa ini sebagai daerah tujuan wisata (DTW) unggulan di Kabupaten Bandung.

Dari observasi yang dilakukan, peneliti melihat kurang baiknya akses menuju desa wisata Laksana dari arah Bandung membuat desa wisata ini kurang berkembang. Selain itu, kurang memadainya sarana dan prasarana pariwisata di desa Laksana juga dapat memberi kesan kurang baik dari wisatawan yang berkunjung, ditambah lagi promosi dari lembaga terkait yang kurang *intens* kepada masyarakat baik masyarakat desa Laksana itu sendiri maupun masyarakat dari luar desa Laksana yang menyebabkan kurang terkenalnya nama desa Laksana sebagai salah satu desa wisata yang berada di Kabupaten Bandung. Permasalahan lain yang timbul adalah bagaimana pengembangan yang tepat untuk mencapai keberhasilan pembangunan desa wisata berdasarkan pada potensi sumberdaya yang dimiliki.

Penonjolan ciri khas yang dimiliki desa wisata Laksana diharapkan dapat menjadi *icon* pariwisata atau DTW di Kabupaten Bandung, selain itu juga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi masyarakat setempat berupa perekonomian yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu pengkajian untuk melihat bagaimana prospek pembangunan desa wisata Laksana berdasarkan potensi yang dimiliki, sehingga kita dapat menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan Desa Wisata Laksana.

Tabel 1.2 Nama Potensi Desa-Desa Wisata Di Kabupaten Bandung

| Nama Desa Wisata | Jenis Wisata | Produk Unggulan |
|---|--------------------------|--|
| Desa Alam Endah Kec. Rancabali | Agroekowisata | Aneka makanan olahan strobery, handycraft, pertanian dan perkebunan |
| Desa Gembung Kec. Pasirjambu | Agroekowisata | Aneka makanan olahan strobery, handycraft, pertanian dan perkebunan |
| Desa Panundaan Kec. Ciwidey | Agroekowisata | Handycraft, pertanian, wisata edukasi, homestay dan senibudaya |
| Desa Lebakmuncang kec. Ciwidey | Agroekowisata | Handycraft, kelinsi, pertanian, dan perkrbunan |
| Desa Lamajang Kec. Pangalengan | Agroekowisata dan Budaya | Handycraft, homeestay, kuliner, pertanian, peternakan, spendekaeni budaya, arung jeram |
| Kelurahan Jelekong Kec. Baleendah | Seni Budaya | Handycraft, seni budaya, pertanian, perkeunan, seni lukis, kuliner tradisional |
| Desa Ciburial Kec. Cimendan | Agroekowisata | Handycraft, seni budaya, peternakan |
| Kp. Cibolerang Desa Cinunuk Kec. Cileunyi | Kampung seni dan Wisata | Seni budaya, kuliner tradisional, dan handycraft |
| Desa Laksana kec. Ibun | Agroekowisata | Kawah kamojang, budaya, kuliner tradisional, peternakan, pertanian, dan perkebunan |
| Desa Rawabogo Kec. Ciwidey | Agroekowisata | Seni budaya, handycrat, kuliner tradisional, peternakan, pertanian dan perkebunan |

Sumber : Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/Kop.7 – Dispapar/2011

Melihat hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai objek wisata Kawah Kamojang yang mencakup linkup sarana dan prasarana, sosial budaya, dan daya tarik wisata. Maka dari itu penulis memutuskan untuk mengangkat judul **ANALISIS DESA**

LAKSANA KECAMATAN IBUN SEBAGAI AGROWISATA DI KABUPATEN BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala dalam pengembangan agrowisata di Desa Laksana Kec. Ibut?
2. Bagaimana peran sarana dan prasarana pariwisata dalam pengembangan agrowisata di Desa Laksana Kec. Ibut Kab. Bandung?
3. Bagaimana pengaruh agrowisata bagi pembangunan Desa Laksana Kec. Ibut Kab. Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kendala dalam pengembangan agrowisata di Desa Laksana Kec. Ibut kab. Bandung.
2. Mengidentifikasi sarana dan prasarana pariwisata yang menunjang bagi pengembangan agrowisata di Desa Laksana Kec. Ibut Kab. Bandung.
3. Menganalisis pengaruh agrowisata bagi pembangunan Desa Wisata Laksana di Kec. Ibut Kab. Bandung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Memberikan informasi bagi instansi terkait tentang potensi pengembangan agroekowisata.
2. Memberi gambaran bagi masyarakat tentang potensi pengembangan agroekowisata
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian tentang analisis potensi dan pengembangan pariwisata.
4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam penerapan konsep dan teori geografi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab. Uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri tentang konsep pariwisata, pengembangan agroekowisata (pengertian agroekowisata, perlunya pengembangan pariwisata, pengembangan agroekowisata), potensi geografis dan agroekowisata, pariwisata berbasis masyarakat, permindaan dan penawaran pariwisata, daya dukung wisata, dan elemen geografi

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai lokasi penelitian, pendekatan geografi yang digunakan, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan alur pemikiran penelitian

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis dan temuan dari penelitian serta saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ini merupakan daftar yang berisikan semua sumber bacaan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi ini.

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Tahun | Judul | Rumusan Masalah | Tujuan | Metode | Pustaka | Hasil |
|----|---|-------|---|--|--|---------------------------|--|--|
| 1 | Ade Kurnia | 2011 | Pengembangan des Jelekong Sebagai Kawasan Wisata Desa Wisata Seni dan Budaya Di Kabupaten Bandung | Potensi yang dimiliki oleh desa Jelekong belum dikembangkan mejadi sebuah desa wisata seni dan budaya | Mengidentifikasi potensi, peran pemerintah dalam pengembangan Jelekong dan mengidentifikasi strategi pengembangan Jelekong | Kualitatif, analisis SWOT | Pengertian pariwisata Pengembangan desa wisata Seni dan budaya | Menghasilkan 10 strategi dalam upaya pengembangan desa Jelekong sebagai kawasan desa seni dan budaya |
| 2 | Riandina Wahyu Oktaviani dan Rita Nurmala Suryana | 2006 | Analisis Kepuasan Pengunjung dan Pengembangan Fasilitas Wisata Agro | Kecenderungan wisatawan untuk kembali ke alam menyebabkan perkembangan daya tarik wisata berbasis alam menjadi potensial | Mengkaji tahapan proses pengambilan keputusan pengunjung ke kebun wisata pasirmukti Menganalisis tanggapan responden terhadap atribut-atribut yang ditawarkan oleh pihak managenen kebun wisata pasir mukti Menganalisis | | Kepuasan wisatawan, Pariwisata Pengembangan wisata | |

| | | | | | | | | |
|---|----------------|------|---|---|--|--|--|--|
| | | | | | tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas yang ditawarkan pihak manajemen kebun wisata pasirmukti Menganalisis informasi mengenai fasilitas yang perlu ditambahkan | | | |
| 3 | Intan Mutiaa | 2016 | Pengembangan Wisata Gro di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung | Mengidentifikasi potensi wisata agro Bagaimana tingkat kemenarikan wisata agro Bagaimana upaya pengembangan wisata agro do desa Ciburial kecamatan Cimenyak Kabupaten bandung | Mengidentifikasi potensi wisata agro Menganalisis kemenarikan wisata agro Menerapkan upaya pengembangan wisata agro do desa Ciburial kecamatan Cimenyak Kabupaten bandung | Deskriptif, Skala likert, pengharkatan | Wisata Geografi dalam kepariwisataan, Wisatawan, Wisata agro | Potensi yang dimiliki desa Ciburial cukup berpotensi atau sedang, Terdapat kemenarikan wisata seperti peternakan lebah madu |
| 4 | Rendi Ramadani | 2012 | Potensi Pengembangan Pantai Jayanti Dan Pantai Sereg Di Kabupaten Cianjur | Bagaimana potensi wisata yang ada di pantai Jayanti dan pantai Sereg kab. Cianjur Faktor-faktor apa saja | Mengidentifikasi potensi wisata yang ada di pantai Jayanti dan pantai Sereg kab. Cianjur | Deskriptif | Wisata Geografi dalam kepariwisataan, Wisatawan | Secara keseluruhan ditinjau dari aspek atraksi wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan aspek fisik rata-rata sedang sampai cukup. |

| | | | | | | | | |
|---|----------------|------|--|--|---|-----------------------|--|---|
| | | | | yang menjadi penghambat pengembangan pantai jayanti dan pantai sereg di kab. Cianjur Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan di pantai | Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pengembangan di pantai jayanti dan pantai sereg kab. cianjur Menentukan strategi pengembangan wisata di di pantai jayanti dan pantai sereg kab.cianju | | | Kendala Pengembangan Wisata secara keseluruhan, kendala dalam pengembangan objek wisata Pantai Jayanti berupa kondisi jalan rusak, kurangnya sarana dan prasarana, tidak tersedianya akomodasi, kesan dari wisatawan yang kurang baik. |
| 5 | T. Putri Tiara | 2013 | Analisis Potensi Pariwisata Di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau | Daerah mana saja yang memiliki potensi wisata yang paling tinggi untuk dikembangkan di Pulau karimun Prov. Kepri Bagaimanakah kemenarikan daya tarik wisata menurut persepsi wisatawan di Pulau Karimun Prov. Kepri Bagaimanakah strategi pengembangan pariwisata di Pulau Karimun Prov. Kepri | Mengidentifikasi potensi wisata di Pulau Karimun Prov. Kepri Menganalisis persepsi wisatawan tentang kemenarikan DTW di Pulau Karimun Prov. kepri Membuat strategi pengembangan pariwisata di Pulau Karimun Prov. Kepri | Deskriptif dan Survey | Pengertian pariwisata Pengembangan desa wisata Seni dan budaya | Potensi Pariwisata Secara keseluruhan, jika dilihat dari potensi fisik, potensi aksesibilitas, potensi sarana dan prasarana masuk kedalam kategori tinggi (sangat menunjang) Persepsi wisatawan dari 80% responden, sebanyak 37% responden memilih Air TerjunPongkar sebagai objek wisata paling tinggi disusul oleh Costal Area sebesar 41,25% sebagai daya tarik wisatadengan potensi aksesibilitas paling tinggi dan 60% juga memilih Costal Area sebagai daya tarik wisata dengan potensi sarana dan prasarana paling tinggi Strategi Pengembangan Menambah dan memperbaiki kualitas sarana dan prasarana di setiap daya tarik wisata Pulau Karimun |

